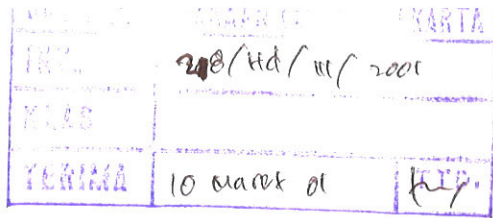


KERAJINAN *WARANGKA* DAN *DEDER KERIS*
DI DUSUN MOJO LEGI, DESA KARANG TENGAH, KEC. IMOGIRI
KAB. BANTUL, YOGYAKARTA



Tugas Akhir Program Studi Kriya Seni
Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia
Yogyakarta
2000



KERAJINAN *WARANGKA* DAN *DEDER KERIS*
DI DUSUN MOJO LEGI, DESA KARANG TENGAH, KEC. IMOGIRI
KAB. BANTUL, YOGYAKARTA



SKRIPSI



KT001799



Oleh :

PARJIYANTO

Tugas Akhir Program Studi Kriya Seni
Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia
Yogyakarta
2000

KERAJINAN *WARANGKA* DAN *DEDER KERIS*
DI DUSUN MOJO LEGI, DESA KARANG TENGAH, KEC. IMOGIRI
KAB. BANTUL, YOGYAKARTA



Oleh :

PARJIYANTO
No. Mhs. 9410550022

Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Dalam Bidang
Kriya Seni
2000

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas akhir ini telah diterima oleh Tim Penguji
Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia
Yogyakarta, Juli 2000



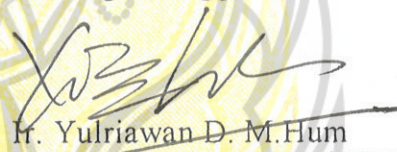
Drs. Supriaswoto M.Hum

Pembimbing I/Anggota



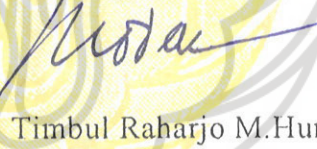
Drs. Heri Pujiharto M.Hum

Pembimbing II/Anggota



Drs. H. Yulriawan D. M.Hum

Cognate/Anggota



Drs. Timbul Raharjo M.Hum

Ketua Program Studi Kriya Seni/Anggota



Drs. Andono

Ketua Jurusan Kriya/Ketua/Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs. Sukarman

NIP. 130521245

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis (skripsi) ini dengan lancar.

Karya tulis (skripsi) yang berjudul “**Kerajinan Warangka Dan Deder Keris Di Dusun Mojo Legi, Desa Karang Tengah, Kec. Imogiri Kab. Bantul**” menguraikan tentang keberadaan kerajinan *warangka* dan *deder keris* di Dusun Mojo Legi, ini dibuat untuk memenuhi sebagian syarat-syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Seni (S.Sn.) di Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak terselesaikan, dan penulis juga menyadari bahwa di dalam skripsi ini masih banyak kekurangan, maka dari itu penulis mohon kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca.

Dan dalam kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Bpk. Drs. Sukarman, Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Bpk. Drs. Andono, Ketua Jurusan Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Bpk. Drs. Timbul Raharja, M. Hum., Ketua Program Studi S-I Kriya Seni Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Bpk. Drs. Supriaswoto selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan masukan selama penulisan skripsi.

5. Bpk. Drs. Heri Pujiharto selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan masukan selama penulisan skripsi.
6. Orang tuaku dan adik-adikku yang telah memberikan dorongan moril maupun materiil kepada penulis.
7. Masyarakat perajin *warangka* dan *deder* di Dusun Mojo Legi yang telah membantu terlaksananya penulisan skripsi ini.
8. Seluruh karyawan perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Teman-teman semua yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga jasa baik Bapak, Ibu dan teman-teman mendapat pahala dari Tuhan Yang Maha Esa. Amin.

Akhirnya dengan penulisan skripsi ini mudah-mudahan dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri umumnya bagi para pembaca.

Yogyakarta, Juli 2000

Penulis

Parjiyanto

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Metode Penelitian.....	4
1. Populasi.....	4
2. Metode Pengumpulan Data.....	4
3. Alat yang Digunakan.....	5
4. Analisis Data	6
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Pengertian Kerajinan.....	7
B. Masalah Keris.....	8
1. Pengertian Keris	8
2. Bagian-bagian Keris.....	10
C. Pemasaran	21
1. Pengertian Pemasaran	21

2. Konsep Pemasaran	23
3. Fungsi Pemasaran	24
4. Lingkup Pemasaran	25
5. Teknik Pemasaran	26
BAB III HASIL PENELITIAN	27
A. Pengumpulan Data	27
1. Penelitian Lapangan	27
2. Pelaksanaan Penelitian	28
B. Penyajian Data	29
1. Data Yang Didapat Dari Metode Observasi Tak Langsung	29
2. Data Yang Didapat Dari Metode Observasi Langsung	30
3. Data Yang Didapat Dari Metode Interview atau Wawancara	30
BAB IV ANALISIS DATA	42
A. Analisis Tentang Latar Belakang Timbulnya Kerajinan	
<i>Warangka Dan Deder Keris</i> di Dusun Mojo Legi	42
B. Analisis Tentang Usia, Pendidikan Dan Kemampuan Perajin	
<i>Warangka Dan Deder Keris</i> di Dusun Mojo Legi	44
C. Analisi Tentang Jenis Produksi Kerajinan di Dusun	
Mojo Legi Desa Karang Tengah	44
D. Analisis Tentang Pengadaan Bahan Baku	45
E. Analisis Tentang Pengadaan Alat-Aalat	46
F. Analisis Tentang Proses Pembuatan <i>Warangka</i> dan <i>Deder</i>	47
G. Analisis Tentang Pemasaran Hasil Kerajinan	48

BAB V PENUTUP.....	50
A. Kesimpulan	50
B. Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

TABEL I	DATA TENTANG USIA DAN PENDIDIKAN PERAJIN	34
TABEL II	DATA TENTANG KEMAMPUAN DAN STATUS USAHA PERAJIN	35
TABEL III	DATA TENTANG PERALATAN DAN PROSES Pengerjaan	36
TABEL IV	DATA TENTANG BAHAN BAKU, DESAIN, DAN BAHAN FINISHING	37
TABEL V	DATA TENTANG PERMODALAN DAN KESULITAN YANG DIHADAPI	38
TABEL VI	DATA TENTANG FAKTOR PENDORONG USAHA DAN USAHA Mencari Bahan Baku	39
TABEL VII	DATA TENTANG MEMASARKAN HASIL KERAJINAN DAN LOKASI PEMASARAN	40
TABEL VIII	DATA TENTANG PEMBINAAN DARI PEMERINTAH, PAMERAN DAN KEADAAN EKONOMI SETELAH MENEKUNI KERAJINAN	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. <i>Deder</i>	12
Gambar 2. <i>Mendak</i>	13
Gambar 3. <i>Warangka</i>	16
Gambar 4. <i>Ganja</i>	19
Gambar 5. <i>Kudhup</i>	20
Gambar 6. Kantor Kepala Desa Karang Tengah Kecamatan Imogiri	54
Gambar 7. Tanduk Kijang Bahan Bahan Untuk <i>Deder</i>	54
Gambar 8. Jati Gembol Bahan Untuk <i>Warangka</i> dan <i>Deder</i>	55
Gambar 9. Alat-alat yang digunakan:	55
Gambar 10. Proses Menggergaji	56
Gambar 11. Proses <i>Methel</i>	57
Gambar 12. Proses <i>Nyanthek</i>	58
Gambar 13. Proses Mengamplas	58
Gambar 14. Proses <i>Motro</i>	59
Gambar 15. Proses Pengeboran	60
Gambar 16. <i>Warangka</i> Yang Belum Jadi atau <i>bakalan</i>	61
Gambar 17. <i>Warangka Gayaman Gandar Iras</i>	61
Gambar 18. <i>Warangka Gayaman</i> Dilihat Dari Atas	62
Gambar 19. <i>Warangka Ladrang</i> Gaya Solo	62
Gambar 20. <i>Warangka Ladrang</i> Gaya Solo	63
Gambar 21. <i>Warangka Ladrang</i> Gaya Solo Dilihat Dari Atas.....	64
Gambar 22. <i>Warangka Ladrang</i> Gaya Yogyakarta	64

Gambar 23. <i>Warangka Gayaman</i> Gaya Yogyakarta	65
Gambar 24. <i>Warangka Gayaman</i> Gaya Solo	65
Gambar 25. <i>Warangka Gayaman</i> Gaya Solo	66
Gambar 26. <i>Warangka Gayam</i> Gaya Solo.....	66
Gambar 27. <i>Warangka Gayaman</i> dan <i>Ladrang</i> Gaya Yogyakarta	67
Gambar 28. <i>Walikat</i> Gaya Solo	68
Gambar 29. <i>Warangka Ladrang</i> atau <i>Branggah</i>	69
Gambar 30. <i>Bakalan I Deder</i>	70
Gambar 31. <i>Bakalan II Deder</i>	71
Gambar 32. <i>Deder</i> Gaya Solo	72
Gambar 33. <i>Deder</i> Gaya Yogyakarta Dilihat Dari Depan	73
Gambar 34. <i>Deder</i> Gaya Yogyakarta Dilihat Dari Samping	74
Gambar 35. <i>Deder</i> Gaya Madura	75
Gambar 36. Denah Lokasi Penelitian	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Seni kerajinan sudah dikenal sejak manusia hidup menetap, sekalipun benda kerajinan tersebut berupa peralatan yang sangat sederhana dan fungsinya hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Namun demikian sejalan dengan perkembangan pengetahuan dan pemikiran manusia benda-benda kerajinan tidak lagi hanya bersifat untuk memenuhi kebutuhan hidup saja tetapi juga diciptakan untuk memenuhi kebutuhan yang berkaitan dengan nilai estetis. Hal ini dibuktikan dengan adanya peninggalan hasil kebudayaan yang sampai sekarang masih digemari dan bahkan berkembang di tengah masyarakat.

Keris merupakan salah satu hasil kebudayaan yang perkembangan selanjutnya tersebar ke berbagai daerah. Bentuk dan bagian keris berkembang dan memperoleh bentuk yang beraneka ragam sesuai dengan pengaruh lingkungan budaya di mana keris itu berada atau dihasilkan. Salah satu perbedaannya dapat dilihat diantaranya bentuk *warangka* dan *deder*. Seperti yang diungkapkan oleh Hamzuri,

Demikianlah mula-mula keris merupakan kebudayaan suku Jawa. Kemudian keris tersebar ke berbagai daerah di Indonesia dan dalam proses perkembangan itu akhirnya memperoleh bentuk yang berbeda sesuai dengan pengaruh lingkungan setiap daerah.¹

¹ Hamzuri, *Keris*, Jakarta, Penerbit Djambatan, 1989, p. 30.

Kabupaten Bantul merupakan salah satu daerah di wilayah propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kabupaten Bantul banyak memiliki daerah industri kerajinan khususnya *deder* dan *warangka*. Tempat daerah industri kerajinan tepatnya terletak di Dusun Mojo Legi, Desa Karang Tengah, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul.

Pembuatan *warangka* ditinjau dari teknik pengerjaannya masih mengandalkan ketrampilan tangan yang merupakan jenis ketrampilan tangan yang dikerjakan di rumah penduduk. Jumlah perajin di Dusun Mojo Legi sebanyak 10 orang dan barang-barang yang dihasilkan adalah *warangka*, *deder* (gagang keris), dan *gandhar* merupakan salah satu elemen keris. *Warangka* adalah elemen keris yaitu semacam pelindung, sarung atau pengaman untuk menaruh mata bilah keris atau senjata tradisional lainnya yang caranya dimasukkan ke dalam lubang yang ada di tengah *warangka*. Bahan yang digunakan dalam pembuatan ini yaitu dari bahan kayu dan tanduk. Adapun kayu yang digunakan biasanya kayu jati *gembol*, timoho, cendana dan akasia serta kayu lain yang mempunyai serat yang indah dan *wulet*.

Hasil produksi yang melimpah perlu pemasaran. Adapun cara pemasarannya ada yang dititipkan di toko souvenir ada pula yang dibeli langsung oleh para pedagang dan tidak jarang oleh pemesan khusus dengan kuantitas yang cukup besar.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kerajinan *warangka* dan *deder* di Dusun Mojo Legi, Desa Karang Tengah, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul.

B. RUMUSAN MASALAH

Dalam rumusan masalah ini akan dicoba untuk mengemukakan permasalahan yang timbul yaitu :

1. Sejak kapan perajin *deder* dan *warangka* di Dusun Mojo Legi itu dimulai.
2. Bagaimana teknik dan proses pengerjaan kerajinan *deder* dan *warangka* di Dusun Mojo Legi.
3. Bagaimana perkembangan kerajinan *deder* dan *warangka* saat ini di Dusun Mojo Legi.
4. Bagaimana pemasaran kerajinan *deder* dan *warangka* di Dusun Mojo Legi.

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penulis mengadakan penelitian kerajinan *deder* dan *warangka* di Dusun Mojo Legi, Desa Karang Tengah, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, yaitu:

1. Untuk mengetahui secara dekat tentang perkembangan kerajinan *deder* dan *warangka*.
2. Mengetahui proses dan teknik pembuatan *warangka* dan *deder* secara langsung.
3. Untuk memenuhi salah satu tugas guna mengakhiri masa studi S-I.
4. Diharapkan dapat bermanfaat untuk semua fihak.

D. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Populasi

Menurut Hadawi Nawawi, populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang dapat ditulis dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai test atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu didalam suatu penelitian.²

Berdasar pengertian di atas, maka yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah semua perajin *deder* dan *warangka* di Dusun Mojo Legi sekaligus dijadikan sebagai sampel karena jumlah populasi yang sedikit.

2. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Metode observasi

Penelitian ini diadakan pengamatan secara langsung pada obyek yang berupa produk kerajinan *deder* dan *warangka* kemudian didokumenter baik secara tertulis maupun visual.

b. Metode interview

Metode ini dipilih karena dapat digunakan untuk melengkapi kekurangan-kekurangan pada metode yang lain.

Langkah-langkah yang diambil adalah.

² Hadawi Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press, 1983, p. 141.

- 1) Menyusun pokok-pokok pertanyaan yang akan disampaikan pada responden.
- 2) Mengadakan tanya jawab langsung pada responden dengan teknik wawancara bebas terpimpin.

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen yang ada. Seperti catatan-catatan dari artikel-artikel pada media masa, laporan penelitian, serta sumber lain yang mendukung. Pertanyaan tersebut berpedoman pada apa yang dimaksud Suharsini Arikunto bahwa : metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, agenda, prasasti, surat kabar, notulen dan sebagainya.³

3. Alat yang Digunakan

- a. Alat-alat tulis, digunakan untuk mencatat data-data di lapangan dalam rangka pengumpulan data dan pengkajian data. Adapun alat yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu kertas, map, pencil, pen, mesin ketik, dan lain-lain.
- b. Kuesioner, merupakan suatu daftar pertanyaan yang langsung diberikan kepada anggota sampel. Dalam menjawab pertanyaan anggota sampel tinggal mengisi atau memilih jawaban yang telah disediakan.

³. Arikunto dan Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta, Penerbit Bina Aksara, 1993, p. 187.

- c. Kamera foto digunakan untuk mengumpulkan data konkrit dalam bentuk visual mengenai *deder* dan *warangka* di lokasi penelitian.

4. Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu cara untuk mengolah, mengupas data yang dikumpulkan sehingga dengan mudah dapat memperoleh kesimpulan. Analisis data merupakan bagian yang terpenting dari suatu penelitian, sebab pada bagian ini akan diungkapkan hasil-hasil dari suatu penelitian yang telah dilakukan. Sedangkan metode analisis yang dapat digunakan adalah analisis deskriptif.

